

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI  
D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2009 - 2018**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Mohammad Kemal Taufiqurrahman  
2014110014**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE EFFECT OF TOURISM SECTOR ON  
INCOME INEQUALITIES IN THE PROVINCE OF  
D.I. YOGYAKARTA 2009 - 2018**

*J*



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics

By  
Mohammad Kemal Taufiqurrahman  
2014110014

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI D.I.  
YOGYAKARTA TAHUN 2009 - 2018**

Oleh:

Mohammad Kemal Taufiqurrahman  
2014110014

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mohammad Kemal Taufiqurrahman  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Agustus 1996  
NPM : 2014110014  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi  
D.I. Yogyakarta Tahun 2009-2018

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 17 Desember 2019

Pembuat pernyataan:



(Mohammad Kemal Taufiqurrahman)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas di Indonesia. Sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun daerah. Sejalan dengan hipotesis kuznet, bahwa pada awalnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Penelitian ini ingin melihat seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta periode tahun 2009-2018. Berdasarkan hasil regresi data panel dari lima Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2009-2018, penelitian ini menemukan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh pada peningkatan ketimpangan pendapatan di lima Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Pendapatan pariwisata, Pertumbuhan ekonomi, Rasio gini, *Kuznet curve*



## ABSTRACT

*Tourism is one of the priority sectors in Indonesia. The tourism sector can increase economic growth in a country or region. In line with Kuznet's hypothesis, that initially economic growth will increase income inequality. This study wants to see how tourism sector effect on income inequality in the District / City of Yogyakarta D.I Province for the period 2009-2018. Based on the results of panel data regression from five Regencies / Cities in Yogyakarta D.I Province in 2009-2018, this study found that the tourism sector had an influence on increasing the level of income inequality in five Regencies / Cities of Yogyakarta D.I Province.*

**Keywords:** *Tourism income, Economic growth, Gini ratio, Kuznet curve*

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas berkat, rahmat, kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh sektor pariwisata terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2009-2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan – perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Babeh Faisal Yani dan *Momy* Tosiana Harto, terima kasih banyak atas doa, dukungan, materi, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semua yang telah diberikan. Selain itu, terimakasih penulis ucapkan kepada Emirsal Zachary noor dan Kautsar Ilyasa Arrazi sebagai adik penulis, terimakasih atas dukungan, kepercayaan dan perhatian yang telah diberikan.
2. Prof Martinus Yuwana Mardjuka terima kasih banyak atas waktu, pikiran, dan tenaga Bapak dalam membimbing skripsi ini. Terimakasih juga atas motivasi, pelajaran, perhatian dan inspirasi bagi penulis.
3. Ibu Masniarita Pohan Ph.D. selaku dosen yang selalu membimbing, terimakasih atas waktu, ilmu, kesabaran, bimbingan, masukan dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Siwi Nugrahen M.Env selaku dosen yang juga selalu membimbing, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan disela kesibukan menjalani program doktor-nya.
5. Ibu Noknik Karlina selaku dosen wali semenjak semester 1 hingga sekarang, terimakasih atas kesabarannya dan motivasinya selama ini.
5. Ibu Iva, Ibu Miryam, Ibu Januaritta, Bapak Ishak, Bapak Aswin, Bapak Eko, Bapak Dian, Bapak Agus, Ibu Kartika selaku dosen dan seluruh staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih banyak atas waktu, pelajaran, dan pengalamannya dalam memberikan ilmu bagi penulis.



6. Teman seperjuangan selama menulis skripsi : Barata, Raisa, Tama, Iman, Abram dan Sisi . Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, kebahagiaan, kepedulian dan dukungannya selama mengerjakan skripsi. Semoga diberikan nilai A untuk kita! Amiin
7. Teman-teman yang pernah mengisi rumah lembah tubagus : Barata, Farel, Tama, Raisa, Fikran, Ray, Miun, Mika, Andrew Akew, Iman, Sisi, Abram, dan Anas. Terima kasih telah menyediakan waktu untuk penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2014: Bara, Mika, Andrew, Radhit, Henk, Nizar Miun, Rey, Tri, Dzikri, Asih, Thania, Tami, Mimin, Indhira, Arin, Mer, Rere, Anas, Sarah, Bila, Opi, Retha, Eka, Tara, Naira, Renata, Nyanya, dan yang lainnya. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan pertemanan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR Arthur, Adot, Pandu, Dhana, Jojo, Alm. Gabay, Iyay, Ije, Raka Zulfikar, Faisal Angga, Faza, Nur, Dikcit, Digem, Marbun, Hanan, Fiat, Jodi, Icul, Rama, Venny, Yolla, Rina, Dea, Kea, Ocep, , Erika, Thalia, Audi, Farel, Tama, Matthew, Billy, Zeisha, Sheby, Sarah, Adira, Yudha, Dani S, Abram, Adam, Ditya, Ayub, Vincent, Agung, Insan, Cipman, Devin, Greg, Irfon, Nico, Wido, Ely, Gelora, Hanna, Edya, Efyda, Laras, Astri, Nada, Raisa, Thalia, Riris, Samson, Minsheng, Mika, Micin, Vincent, Hezkya, Wilma, William, Pace, Azka, Maul. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, dan dukungannya selama ini dan teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya. IESP dihati!!
9. Kesejahteraan Mahasiswa HMPSEP selama penulis mengikuti himpunan: Nur, Kaka, Fiat, Bara, Mika, Sisi, Tama, dan Audi. Terima kasih atas kebersamaan, kerjasama, hiburan, dan pengalaman berorganisasi!
10. Keluarga besar Sekala The Commonplace, Fikran, Bara, Nizar, Syahreza, Rafi, Louisgaol, Erlin, Ami, dan Qyana. Terimakasih atas dukungannya, doanya, kumpul-kumpulnya dan pengertiannya selama penulis menulis skripsi.
11. Aldila Putri Santoso, yang tidak pernah berhenti mendukung penulis di segala situasi, terimakasih banyak atas energi positif dan sudah optimis kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. I did it!
12. Untuk semua pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya.

Bandung, 17 Desember 2019

Mohammad Kemal Taufiqurrahman

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT .....	v
PRAKATA.....	vi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Ketimpangan Pendapatan .....	7
2.2. Pengukuran Ketimpangan Pendapatan .....	7
2.3. Laju Pertumbuhan .....	8
2.4. Pariwisata.....	9
2.5. Produk Domestik Regional Bruto.....	10
2.6. Indek Pembangunan Manusia (IPM) .....	11
2.7. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Pariwisata terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	12
2.8. Hubungan antara tingkat IPM dan Ketimpangan Pendapatan .....	14
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	15
3.1. Metode Penelitian dan Teknik Analisis .....	15
3.2. Teknik Estimasi .....	15
3.3. Metode Penelitian.....	17
3.4. Objek Penelitian .....	18
3.4.1. Kabupaten Kulon Progo .....	18
3.4.2. Kabupaten Gunungkidul.....	21
3.4.3. Kabupaten Bantul .....	24
3.4.4. Kabupaten Sleman.....	28
3.4.5. Kota Yogyakarta .....	31
3.5. Data dan Sumber Data.....	33
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Hasil Pengolahan Data.....	35
4.2. Model Penelitian.....	35
4.3. Pembahasan .....	39
5. PENUTUP.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	49
Lampiran 1- Chow Test.....	A - 1
Lampiran 2 - Hausman Test .....	A - 2
Lampiran 3 - Uji Multikolinearitas .....	A - 3
Lampiran 4 - Uji Glesjer .....	A - 4
Lampiran 5 - Uji White .....	A - 5
Riwayat Hidup .....	B - 1

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Jumlah Wisatawan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2009-2018.....	2
Gambar 2. Grafik Gini Rasio.....	3
Gambar 3. Kerangka Pikir.....	5
Gambar 4. Kurva Lorenz.....	8
Gambar 5. Kurva Kuznet .....	9
Gambar 6. Peta Kabupaten Kulon Progo.....	19
Gambar 7. Grafik Indeks Gini Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2018 .....	19
Gambar 8. Grafik PDRB Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2018.....	20
Gambar 9. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2009-2018.....	20
Gambar 10. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2018 .....	21
Gambar 11. Peta Wilayah Gunung Kidul .....	22
Gambar 12. Grafik Indeks Gini Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009-2018.....	22
Gambar 13. Grafik PDRB sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009-2018 .....	23
Gambar 14. Grafik Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gunungkidul tahun 2009-2018 .....	23
Gambar 15. Grafik Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunungkidul tahun 2009-2018 .....	24
Gambar 16. Peta Letak Kabupaten Bantul.....	25
Gambar 17. Grafik Indeks Gini Kabupaten Bantul tahun 2009-2018.....	25
Gambar 18. Grafik PDRB sektor pariwisata Kabupaten Bantul tahun 2009-2018 .....	26
Gambar 19. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul tahun 2009-2018 .....	26
Gambar 20. Grafik Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018.....	27
Gambar 21. Peta Kabupaten Sleman tahun 2009-2018.....	28
Gambar 22. Grafik Indeks Gini Kabupaten Sleman Tahun 2009-2018.....	28
Gambar 23. Grafik PDRB Kabupaten Sleman Tahun 2009-2018.....	29
Gambar 24. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sleman tahun 2009-2018 .....	29
Gambar 25. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Tahun 2009-2018 .....	30
Gambar 26. Peta Kota Yogyakarta .....	31
Gambar 27. Grafik Indeks Gini Kota Yogyakarta Tahun 2009-2018.....	31
Gambar 28. Grafik PDRB Sektor Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2009-2018 .....	32
Gambar 29. Grafik Indeks Pembangunan Manusia tahun 2009-2018.....	32
Gambar 30. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2009-2018 .....	33
Gambar 31. Grafik PDRB Pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2009-2018 .....	42
Gambar 32. Kurva Kuznet .....	43



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	34
Tabel 2. Hasil Chow Test.....	36
Tabel 3. Hasil Huasman Test.....	37
Tabel 4. Fixed Effect Model .....	37
Tabel 5. Uji Multikolenearitas.....	37
Tabel 6. Glesjer Test .....	38
Tabel 7. White Cross .....	39
Tabel 8. Sektor Dominan pada penda.....	44

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri atas barisan 17.000 pulau yang memiliki potensi keindahan alam yang melimpah. Adanya potensi yang dimiliki Indonesia, menjadi pertimbangan dan peluang pemerintah untuk memfokuskan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia yang keluar dari kegiatan kesehariannya (WTO, 1999). Hal tersebut diperlihatkan oleh perilaku masyarakat yang mengorbankan waktu dan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan berwisata. Saat ini Indonesia mendorong sektor pariwisata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan perekonomian melalui sektor tersebut yang menjadi fokus pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sebagai penyumbang devisa.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata memprioritaskan sektor pariwisata dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Sektor pariwisata diprioritaskan untuk mendorong aneka ragam objek wisata lokal Indonesia. Dasar program tersebut pun dijelaskan melalui penelitan Scheyvens (2002), bahwa pariwisata tidak lagi hanya dianggap sebagai penghasil pendapatan, pencipta lapangan kerja, akan tetapi dapat menjadi alat pendorong pembangunan ekonomi yang memanfaatkan potensi di dalamnya.

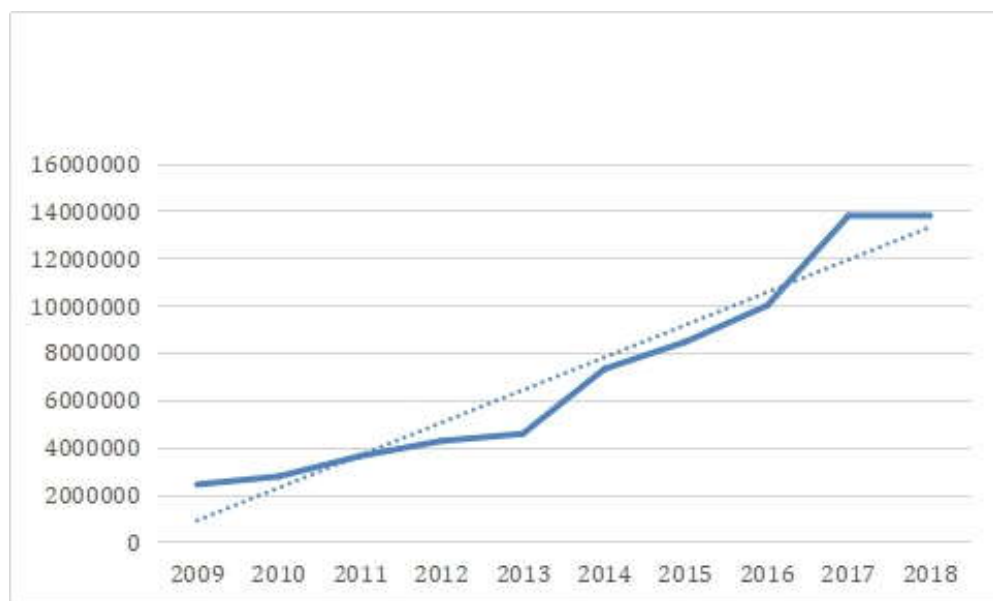
Menurut UNWTO (2017), sektor pariwisata mampu menyumbang 10% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Sedangkan di Indonesia, sektor Pariwisata setiap tahunnya mengalami tren yang positif. Pada tahun 2011 sektor pariwisata berada peringkat kelima penyumbang devisa terbanyak dengan total nilai 8,5 Miliar USD hingga tahun 2016 sektor pariwisata menjadi peringkat kedua setelah industri kelapa sawit sebagai penyumbang devisa terbanyak, dengan nilai 13,5 USD miliar. Hal ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sektor pioner untuk meningkatkan perekonomian melalui potensi yang dimiliki setiap daerah di Indonesia.

Sektor pariwisata mampu berkontribusi besar dalam perekonomian di suatu negara. Namun, disisi lain, menurut Hrubcovaa, et al, (2016) aktivitas pariwisata tidak hanya berdampak positif, namun adapula dampak negatif pada perekonomian yaitu ketimpangan ekonomi, terutama dalam ketimpangan pendapatan. Terdapat hasil penelitian lain yang menjelaskan dampak pariwisata yang berbeda pada perekonomian. Berdasarkan penelitian Alam dan Paramati (2016) ditemukan bahwa pariwisata

meningkatkan ketimpangan pendapatan secara signifikan di negara berkembang. Salah satu negara berkembang yang memprioritaskan sektor pariwisata adalah Indonesia.

Salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi destinasi yang diminati wisatawan domestik maupun mancanegara adalah Provinsi Daerah Istimewa (D.I) Yogyakarta. Provinsi tersebut menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor prioritas. Hal ini didasari oleh kontribusi pendapatan sektor pariwisata di D.I. Yogyakarta, yang dicerminkan oleh kontribusi pariwisata terhadap PDRB D.I. Yogyakarta. Kepala Dinas Pariwisata, Aris Riyanta menuturkan bahwa sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar kedua PDRB Yogyakarta setelah industri pengolahan, yaitu sebesar 10,12% dari total PDRB D.I. Yogyakarta. Selain itu pertumbuhan kontribusi sektor pariwisata pun naik sebesar 1,22% pada periode 2017-2018. Hal tersebut sesuai oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi D.I. Yogyakarta, dilampirkan pada gambar 1. :

**Gambar 1. Grafik Jumlah Wisatawan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2009-2018**



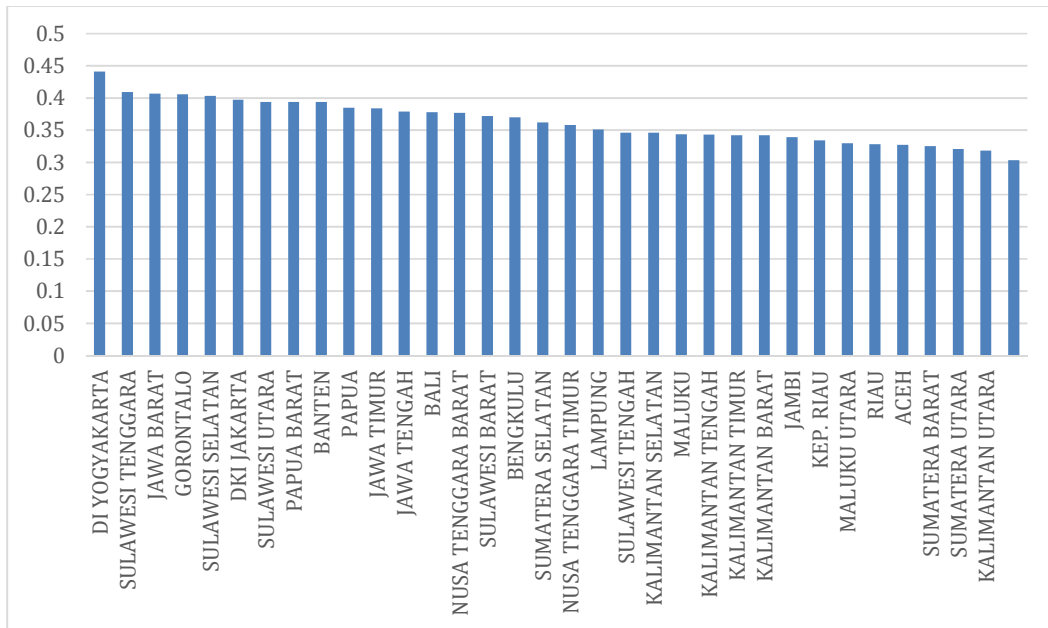
Sumber : Statistik Kepariwisataan D.I. Yogyakarta (diolah)

Gambar 1 menjelaskan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke provinsi D.I Yogyakarta memperlihatkan tren positif setiap tahunnya, dari tahun 2009 hingga 2018. Tingginya jumlah wisatawan yang datang ke D.I. Yogyakarta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata. Hal ini didukung oleh semakin giatnya Provinsi D.I. Yogyakarta dalam meningkatkan pariwisata melalui Kementerian Pariwisata (Kemenpar). Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kemenpar, Ni Wayan Giri menjelaskan bahwa kini potensi wisata desa di kabupaten-kabupaten D.I. Yogyakarta sangat potensial dengan budaya lokal yang dimiliki, dan diharapkan dapat menjadi contoh<sub>2</sub>



wisata desa dunia dan mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara (Kementrian Pariwisata, 2019).

**Gambar 2. Grafik Gini Rasio Provinsi Indonesia tahun 2018**



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah.

Di sisi lain, D.I. Yogyakarta menjadi provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia. Melalui statistik yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik, gambar 2 menjelaskan bahwa tingkat ketimpangan penduduk (Rasio Gini) tertinggi adalah provinsi D.I. Yogyakarta dengan angka rasio gini 0,423, disusul oleh DKI Jakarta dengan 0,413, Sulawesi Selatan dengan 0,407, Jawa Barat dengan 0,403, Papua sebesar 0,397, Jawa Timur sebesar 0,396, Sulawesi Utara dengan gini ratio 0,396, dan Sulawesi Tenggara dengan 0,394. Dengan tingkat ketimpangan pendapatan paling tinggi di Indonesia, D.I. Yogyakarta menjadi provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia. Kondisi lain yang terjadi di Provinsi D.I. Yogyakarta adalah rendahnya Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Hal tersebut dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik, bahwa UMP dan UMK tahun 2018 di Provinsi D.I. Yogyakarta adalah 1,454 juta rupiah, yang merupakan provinsi dengan peringkat terendah seluruh provinsi di Indonesia (Tribun Jogja, 2019).

Sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap di D.I. Yogyakarta, namun di sisi lain kondisi ketimpangan pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan yang tertinggi di Indonesia. Hipotesis Kuznets juga terbukti dalam penelitiannya membuktikan bahwa pendapatan yang tinggi pada sektor pariwisata di provinsi yang memiliki sektor utama

pariwisata pada awalnya meningkatkan ketimpangan, pada saat perekonomian sudah membaik, ketimpangan akan menurun. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh pertumbuhan pariwisata terhadap ketimpangan distribusi pendapatan bervariasi, maka untuk lebih memahami pengaruh dari pertumbuhan pariwisata tersebut, sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pariwisata terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, terutama pariwisata di wilayah yang pertumbuhan pariwisatanya terus mengalami peningkatan yang signifikan seperti di Provinsi D.I. Yogyakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

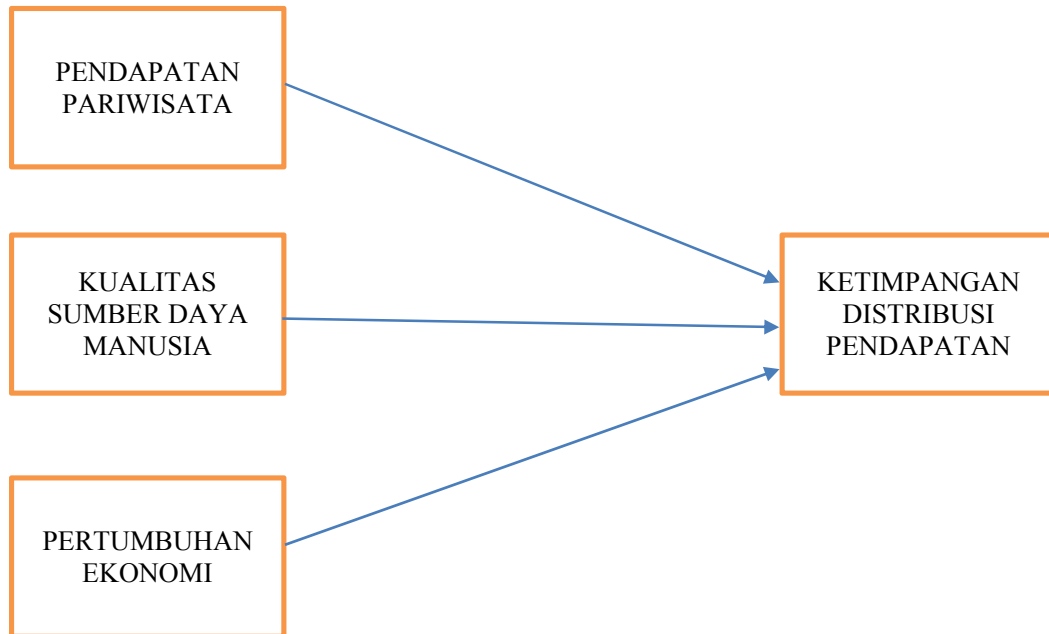
Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki daya tarik wisata terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal tersebut dicerminkan melalui tingginya kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan Provinsi D.I. Yogyakarta. Namun nyatanya Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap ketimpangan pendapatan di D.I. Yogyakarta tahun 2009-2018. Namun diduga, disamping faktor pariwisata, terdapat faktor lain, yaitu kualitas sumber daya manusia dan laju pertumbuhan ekonomi, yang dapat juga berpengaruh pada ketimpangan pendapatan.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap ketimpangan yang terjadi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti memperkirakan bahwa pariwisata memiliki peran yang besar terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Selain variabel pendapatan pariwisata, penelitian ini juga memasukkan variabel kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di lima Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Model



Dalam kerangka pemikiran terdapat 3 variabel independen yang dapat memengaruhi ketimpangan di Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Variabel-variabel tersebut adalah pendapatan pariwisata, tingkat kesejahteraan masyarakat dan laju pertumbuhan ekonomi.

PDRB Per Kapita dan ketimpangan pendapatan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan maupun pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan PDRB antar daerah berbeda.

Penelitian Kuznets (1995) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dalam bentuk kurva “U Terbalik”. Kondisi U terbalik merupakan proses pertumbuhan melalui perluasan sektor *modern* yang pada awalnya meningkatkan perbedaan pendapatan antar rumah tangga, lalu akan

mencapai pendapatan rata-rata dan akhirnya menurun. Namun di satu sisi, adanya pertumbuhan ekonomi biasanya akan diikuti dengan munculnya ketimpangan pendapatan.. Indikator yang mengukur ketimpangan pendapatan adalah rasio gini, dimana indikator ini mengukur kondisi ketimpangan pendapatan masyarakat. Semakin tinggi rasio gini suatu daerah maka semakin tinggi gini suatu daerah maka semakin tinggi ketimpangan dari distribusi pendapatan daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutarno (2003) terdapat 2 faktor selain sosial, ekonomi, dan politik, yaitu pergeseran penduduk dari industri pertanian ke sektor *modern*, dan terpusatnya modal pada kelompok pendapatan tinggi. Salah satu sektor modern yang kini menjadi sektor prioritas adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang digambarkan melalui PDRB sektor pariwisata dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan (Nuryanto, 2017). Ketimpangan di sektor pariwisata terjadi karena *benefit* yang diperoleh antara pemilik modal maupun pekerja kelas atas yang lebih tinggi jika dibandingkan pekerja kelas bawah. Persebaran yang tidak merata pada titik-titik destinasi pariwisata juga membuat ketimpangan dalam menikmati manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata Namun di satu sisi, adanya pertumbuhan ekonomi biasanya akan diikuti dengan munculnya ketimpangan pendapatan

Di sisi lain, disebutkan bahwa salah satu masalah, khususnya di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dicerminkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari komponen kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang dicerminkan melalui pendapatan. Sehingga adanya pertumbuhan ekonomi hanya akan dirasakan oleh sebagian masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan hipotesis Kuznet disebutkan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang berasal dari perkembangan tradisional ke perekonomian modern dan pembangunan modal manusia juga menjadi faktor penting ,sehingga nantinya dapat menghasilkan tenaga kerja yang terdidik. Dalam hipotesis tersebut dikatakan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan adanya pembangunan kualitas sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan mendorong tidak seimbangnya pembangunan yang terjadi dan apabila tidak diatasi makaketimpangan pendapatan yang terjadi antar daerah akan semakin melebar.